

ANALISIS PENERAPAN PSAK NOMOR 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA NON GOVERNMENTAL ORGANIZATION (NGO) KOMITE YOGYAKARTA PEMULIHAN ACEH (KYPA)

Dewang Prastiyo

Alumni UPN “Veteran” Yogyakarta; *E-mail* : dewangprastiyo@gmail.com

Sri Suryaningsum

UPN “Veteran” Yogyakarta; *E-mail* : suryaningsumsri@yahoo.com

ABSTRACT

In Indonesia has been in charge of financial accounting standards regarding financial statements nonprofits by IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) through PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 45 of Nonprofit Financial Reporting Entity. The study was conducted at the NGO (Non Governmental Organization) KYPA (Komite Yogyakarta Pemulihan Aceh), which is one type of non-profit organizations. The study aims to determine how the application of PSAK No. 45 on financial reporting profit entities in the preparation and presentation of financial statements NGO KYPA. The analytical method used is descriptive qualitative method outlines its discussion of the issues, describe, compare and explain the data. This study focuses on the analysis of the application of PSAK No. 45 to the financial statements NGO KYPA. The data used in this study are primary data and secondary data obtained from NGO KYPA through the interview procedure, documentation, field survey, and literature. The analysis in this study begins with a comparative analysis with to adjust and combine the two elements, namely: PSAK No. 45 and the financial statements NGO KYPA. The results of this study NGO KYPA not yet adopted PSAK No. 45 in the presentation of its financial statements, NGO KYPA just presenting the financial statements in the form of a trial balance. NGO KYPA not done depreciation of assets, but a new record in the form of inventory. The financial statements are presented NGO KYPA can be understood by the NGO internal KYPA, but the financial statements presented NGO KYPA not yet fully understood by external users of financial information. NGO KYPA not have the quality of financial reporting information that meets the terms and conditions that apply generally to provide an explanation for such external users of financial statements can be understood, relevant, reliability, and can be compared.

Keywords: PSAK No. 45, Nonprofits Organization

1. PENDAHULUAN

Tingginya intensitas kejadian bencana alam di Indonesia seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, kebakaran hutan, banjir dan tanah longsor yang mengakibatkan kerugian cukup besar mendorong manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kebencanaan. Perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi dalam bidang kebencanaan yang terjadi di Indonesia pada saat ini banyak membantu manusia dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Perkembangan itu membawa perubahan besar dalam hidup manusia terutama dalam bidang kebencanaan. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kebencanaan yang dilakukan bangsa Indonesia ternyata belum dapat menyelesaikan

permasalahan dan penderitaan yang ada dalam masyarakat luas. Situasi tersebut menyebabkan banyaknya organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan kebencanaan atau dengan kata lain organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian dalam hal mencari laba.

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah (Mardiasmo dalam Nariasih, Sulindawati dan Herawati, 2015).

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba ada transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan (IAI, 2011).

Standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia adalah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

KYPA (Komite Yogyakarta Pemulihan Aceh) adalah NGO atau yang biasa di Indonesia disebut

dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang bertempat di Yogyakarta. NGO KYPA merupakan organisasi nirlaba berbadan hukum yang bergerak dalam bidang sosial dan kebencanaan. Dalam perkembangannya NGO KYPA terus berusaha dan berkembang menjadi NGO yang berpengalaman dan memiliki reputasi yang baik dalam merespon persoalan dan kebutuhan masyarakat yang menjadi korban bencana melalui berbagai skema kemitraan dengan lembaga di dalam maupun di luar negeri dalam merespon bencana yang terjadi di berbagai tempat di Indonesia. Sesuai dengan PSAK No. 45, NGO atau LSM merupakan organisasi nirlaba yang mana dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya harus menerapkan PSAK No.45.

Penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu : (1) analisis penerapan PSAK No. 45 pada rumah sakit berstatus BLU (Badan Layanan Umum) studi kasus pada RSUD Kota Semarang yang dilakukan oleh Ronny Hendrawan; (2) penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk yang dilakukan oleh Chenly Ribka S. Pontoh; (3) penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember yang dilakukan oleh Norita Citra Yulianti. Perbedaan antara tiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian rumah sakit berstatus BLU, yayasan panti asuhan, dan gereja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan objek penelitian NGO (*Non Governmental Organization*) yang bergerak dalam bidang sosial dan kebencanaan.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di NGO KYPA yang terletak di Perum Taman Mahkota Bandara 2, Kav A4, Gang Beo, Sorogenen II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai Juni 2016.

Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer
Berupa data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa data mengenai struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi.
2. Data Sekunder
Berupa data internal yang diperoleh dari objek yang diteliti yaitu berupa laporan keuangan NGO KYPA tahun 2015.

Prosedur Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Wawancara
Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada pihak NGO KYPA, khususnya pada bagian manajer program dan bagian keuangan. Wawancara ini digunakan dalam rangka mendapatkan data primer berupa struktur organisasi, aktivitas operasional, gambaran umum, dan kondisi keuangan NGO KYPA pada umumnya.
- Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen resmi lembaga yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari bagian keuangan pada NGO KYPA.
- Survei Lapangan
Survei lapangan dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu NGO KYPA untuk mendapatkan dan mencatat data-data yang diperlukan.
- Studi Pustaka
Studi pustaka sebagai bagian dari langkah studi eksploratif yang digunakan dan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau sumber data tertulis lainnya baik

yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya yang berhubungan dengan proses akuntansi *Non Governmental Organisation*.

Model dan Teknik Analisis Data

Model Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti.

Studi eksploratif yang bersifat teoritis juga dilaksanakan berdasarkan suatu pertimbangan untuk mendapatkan perbandingan yang lebih baik pada masalah yang bersangkutan (pelaporan keuangan *Non Governmental Organization*), karena terbatasnya studi atau penelitian (termasuk literatur-literatur) yang membahas mengenai pelaporan keuangan NGO.

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian yang mengevaluasi laporan keuangan tahunan NGO KYPA diawali dengan analisis komparatif terhadap objek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal penyajian laporan keuangan, kemudian mencoba menyesuaikan dan mengkombinasikan dua unsur, yaitu :

1. PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
2. Laporan Keuangan NGO KYPA tahun 2015.

Langkah-Langkah yang perlu dilakukan dalam prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi profil lembaga.
2. Mengidentifikasi format laporan keuangan yang digunakan oleh lembaga.
3. Menganalisa format laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45.
4. Membandingkan format laporan keuangan yang digunakan oleh lembaga dengan format laporan keuangan menurut PSAK No. 45.
5. Melakukan analisis penerapan format laporan keuangan lembaga dengan berdasarkan pada

format laporan keuangan menurut PSAK No. 45.

6. Mengidentifikasi kualitas informasi laporan keuangan lembaga.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara teori dan praktek dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Pada analisis ini dilakukan perbandingan apakah format laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 atau masih perlu dilakukan penyesuaian.

Apabila penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 45, maka penyajian akun tersebut dikatakan benar. Apabila penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 45, maka penyajian akun tersebut dikatakan salah dan perlu dilakukan penyesuaian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Hasil Penelitian

Sistem Akuntansi NGO KYPA

Sistem akuntansi yang diterapkan di NGO KYPA sudah tercatat dengan baik, yakni memenuhi syarat suatu sistem yang diterima secara umum, karena sudah dilakukan secara

Valid N (listwise) Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, NGO KYPA belum menerapkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada penyajian laporan keuangannya. Namun demikian NGO KYPA dalam memberikan informasi keuangan telah memiliki kualitas informasi laporan keuangan yang cukup memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi pemakai informasi keuangan.

Laporan keuangan NGO KYPA hanya berbentuk neraca saldo. Neraca saldo yang disajikan NGO KYPA tersebut berisi informasi arus kas masuk dan keluar yang terjadi selama tahun 2015, antara lain :

1. Pendapatan
NGO KYPA hanya memiliki pendapatan tidak terikat yang didapat dari pendapatan atas penyelesaian implementasi program sekolah aman di Rembang dari instansi penyumbang dana (PLAN Internasional Indonesia) sebesar Rp. 31.201.800 dan sumbangan anggota sebesar RP. 4.550.000.
2. Operasional
Operasional merupakan kas yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional yang terjadi selama tahun 2105, terdiri dari :

Gaji dan Tunjangan Pegawai	Rp.	11.625.000
Listrik,Kebersihan, Keamanan	Rp.	6.845.400
Office Suplies	Rp.	136.400
Sewa Kantor	Rp.	7.800.000
Transportasi	Rp.	1.000.000
ATK dan Pelaporan (kertas, materai, FC ,dll)	Rp.	118.100
Telpon dan Internet	Rp.	3.840.000
Lain-Lain	Rp.	99.000
Total Operasional	Rp.	31.463.900

3. Inventaris Sarana dan Prasarana
Inventaris sarana dan prasarana merupakan kas yang dikeluarkan untuk pembelian peralatan dan perlengkapan selama tahun 2015 sebesar Rp. 720.000.
4. Program
Program yang ada pada tahun 2015 yaitu monitoring sekolah aman di Rembang, kas yang dikeluarkan yaitu untuk membiayai transport tim lapangan untuk memantau perkembangan dan jalanya hasil implementasi program sekolah aman di Rembang sebesar Rp. 305.000.
5. Lain-lain
Pada tahun 2015 NGO KYPA memiliki piutang pada anggota sebesar Rp. 250.000.
Arus kas masuk dan keluar NGO KYPA selama tahun 2015, yaitu sebagai berikut :

Kas Masuk	Rp.	35.751.800
Kas Keluar	Rp.	32.738.900
<i>Grand Saving</i>	Rp.	3.012.900
<i>Saving Early</i>	Rp.	1.028.600
Kas dan Setara Kas	Rp.	4.041.500

Analisis Penerapan PSAK No. 45 Atas Laporan Keuangan

Tabel 1

Analisis Penerapan PSAK No. 45 atas Laporan Keuangan NGO KYPA

No.	Laporan Keuangan	Penerapan PSAK No. 45	Keterangan
	Neraca Saldo	Tidak sesuai	NGO KYPA hanya menyajikan neraca saldo pada laporan keuangannya. Neraca saldo NGO KYPA menyajikan informasi arus kas masuk dan keluar, seperti: pendapatan, beban operasional, biaya inventaris sarana dan prasarana, biaya program, biaya lain-lain. NGO KYPA belum melakukan penyusutan aset namun baru mencatatnya dalam bentuk inventaris. Pendapatan, beban dan biaya dicatat secara kas basic. Sesuai PSAK No 45 seharusnya NGO KYPA membuat laporan keuangannya dalam empat klasifikasi, yaitu : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penerapan Berdasarkan PSAK No. 45

Tabel 2

Penerapan Berdasarkan PSAK No. 45

No.	Laporan Keuangan	Penerapan PSAK No. 45	Keterangan
	Penerapan PSAK No. 45 atas Laporan Posisi Keuangan	Tidak sesuai	<p>a. NGO KYPA tidak membuat laporan posisi keuangan dalam laporan keuangannya namun hanya membuat neraca saldo.</p> <p>b. Dalam Klasifikasi aset dan liabilitas, NGO KYPA belum menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas. NGO KYPA belum mengelompokkan aset kedalam aset lancar dan aset tidak lancar dan liabilitas kedalam liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. NGO KYPA juga belum melakukan penilaian dan penyusutan aset.</p> <p>c. Dalam Klasifikasi aset neto terikat dan tidak terikat, NGO KYPA menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu : terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan dalam laporan keuangan.</p>

Penerapan PSAK No. 45 atas Laporan Aktivitas	Tidak sesuai	<ul style="list-style-type: none"> a. NGO KYPA tidak membuat laporan aktivitas dalam laporan keuangannya namun hanya membuat neraca saldo. b. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, NGO KYPA menyajikan pendapatan sebagai penambahan aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali (terikat permanen dan terikat temporer), dan menyajikan beban sebagai pengurangan aset neto tidak terikat, NGO KYPA menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional (operasional dan program), NGO KYPA menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambahan aset tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
Penerapan PSAK No. 45 atas Laporan Arus Kas	Tidak sesuai	<ul style="list-style-type: none"> 3. NGO KYPA tidak membuat laporan arus kas dalam laporan keuangannya namun hanya membuat neraca saldo. 4. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas, NGO KYPA belum mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan
Penerapan PSAK No. 45 atas Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak sesuai	<ul style="list-style-type: none"> a. NGO KYPA tidak membuat catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangannya namun hanya membuat neraca saldo.

Pembahasan

Penerapan PSAK No. 45 Dalam Laporan Keuangan NGO KYPA

Dalam PSAK No. 45, Laporan keuangan yang harus dibuat terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan

Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan pada transaksi yang terjadi selama tahun 2015, Hasil penerapan PSAK No. 45 pada laporan keuangan NGO KYPA untuk tahun 2015, yaitu sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3
Laporan Posisi Keuangan

Komite Yogyakarta Pemulihan Aceh		2015
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Desember 2015		
(dalam Rp)		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp.	4.041.500
Piutang	Rp.	250.000
Jumlah Aset Lancar (1)	Rp.	4.291.500
Aset Tidak Lancar		
Peralatan dan Perlengkapan	Rp.	720.000
Jumlah Aset Tidak Lancar (2)	Rp.	720.000
JUMLAH ASET (3)=(1+2)	Rp.	5.011.500
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek (4)		-
Liabilitas Jangka Panjang		-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang (5)		-
JUMLAH LIABILITAS (6)=(4+5)		-
ASET NETO		
Tidak Terikat (Catatan B)	Rp.	5.011.500
Terikat Temporer		-
Terikat Permanaen		-
JUMLAH ASET NETO (7)	Rp.	5.011.500
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO (8)=(6+7)	Rp.	5.011.500

Sumber : Data Diolah

Penjelasan tentang laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Aset

Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar (kas dan setara kas, dan piutang) dan aset tidak lancar (aset tetap). Aset lancar yaitu kas dan setara kas merupakan total dari kas dan setarakas awal tahun 2015 ditambah dengan total kas masuk dikurangi beban operasional pada tahun 2015, Piutang merupakan jumlah uang yang dipinjamkan kepada anggota NGO KYPA pada tahun 2015. Sedangkan untuk aset tidak lancar yaitu peralatan

dan perlengkapan yang tercantum dalam laporan posisi keuangan NGO KYPA tahun 2015 hanya merupakan peralatan dan perlengkapan yang dibeli atau didapatkan pada tahun 2015, karena NGO KYPA sudah tidak mencatat nilai perolehan dan menghitung jumlah penyusutan aset yang ada, melainkan hanya mencatat berupa jumlah unit dalam daftar inventaris.

2. Liabilitas dan Aset Neto

Berdasarkan pemeriksaan neraca saldo yang ada dan hasil wawancara didapati NGO KYPA tidak memiliki saldo hutang. Aset neto (bersih) dari NGO KYPA hanya terdiri dari aset neto tidak

terikat. Nilai aset neto tidak terikat yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan hasil perhitungan jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi jumlah beban dan

pengeluaran. Berdasarkan perhitungan yang ada maka sumbangan tidak terikat dapat memenuhi semua biaya yang ada.

Laporan Aktivitas

Tabel 4
Laporan Aktivitas

Komite Yogyakarta Pemulihan Aceh		
Laporan Aktivitas		
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015		
(dalam Rp)		
		2015
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Pendapatan		
Pendapatan Tidak Terikat	Rp.	35.751.800
Jumlah Pendapatan	Rp.	35.751.800
Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya		-
Jumlah Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya		-
JUMLAH PENDAPATAN (1)	Rp.	35.751.800
BEBAN		
Operasional	Rp.	31.463.900
<i>Monitoring Sekolah Aman</i>	Rp.	305.000
JUMLAH BEBAN (2)	Rp.	31.768.900
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT (3)=(1-2)	Rp.	3.982.900
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		-
KENAIKAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER (4)		-
PERUBAHAN ASEN NETO TERIKAT PERMANEN		-
KENAIKAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN (5)		-
KENAIKAN ASET NETO (6)=(3+4+5)	Rp.	3.982.900
ASET NETO AWAL TAHUN	Rp.	1.028.600
ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp.	5.011.500

Sumber : Data Diolah

Penjelasan tentang laporan aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat
Dalam laporan keuangan NGO KYPA, pendapatan dan penghasilan tidak terikat terdiri dari pendapatan operasional dan sumbangan. Nilai pendapatan yang disajikan merupakan total pendapatan yang didapatkan oleh NGO KYPA selama tahun 2015.
2. Aset yang Dibebaskan dari Pembatasannya
NGO KYPA pada tahun 2015 tidak memiliki

aset neto yang berakhir pembatasannya. Yaitu karena tidak memiliki aset neto terikat temporer maupun aset neto terikat permanen.

3. Beban
Yang termasuk beban adalah semua penggunaan dana untuk membiayai program yang ada. Pada tahun 2015 tidak memiliki saldo penyusutan karena pihak NGO KYPA tidak memiliki data penyusutan pada tahun-tahun sebelumnya. Melainkan hanya mencatat berupa jumlah unit dalam daftar inventaris

4. Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat Merupakan jumlah dari pendapatan tidak terikat dan aset neto yang berakhir pembatasannya dikurangi beban tidak terikat yang ada pada tahun 2015.
5. Pendapatan Terikat Temporer NGO KYPA pada tahun 2015 tidak memiliki pendapatan terikat temporer.
6. Pendapatan Terikat Permanen NGO KYPA pada tahun 2015 tidak memiliki pendapatan terikat permanen.

Laporan Arus Kas

Tabel 5
Laporan Arus Kas

Komite Yogyakarta Pemulihan Aceh	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015	
(dalam Rp)	
	2015
AKTIVITAS OPERASI	
Kas Diterima Dari Pendapatan	Rp. 35.751.800
Kas Dari Hibah	-
Kas Untuk Pemberian Piutang	Rp. (250.000)
Kas Dibayarkan Untuk Beban Operasi	Rp. (31.768.900)
Kas Dibayarkan Untuk Hutang	-
Arus Kas Neto Yang Diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Operasi (1)	Rp. 3.732.900
AKTIVITAS INVESTASI	
Peralatan dan Perlengkapan	Rp. (720.000)
Arus Kas Neto Yang Diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi (2)	Rp. (720.000)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Arus Kas Neto Yang Diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan (3)	-
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS (4)=(1+2+3)	Rp. 3.012.900
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	Rp. 1.028.600
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rp. 4.041.500

Sumber : Data Diolah

Penjelasan tentang laporan arus kas adalah sebagai berikut :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Akun-akun yang disajikan adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional NGO KYPA seperti pendapatan operasional, piutang, beban operasi.
2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Yang termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran yang
3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dari aktivitas pencarian dana. Yang pada tahun 2015 tidak terdapat arus kas pada aktivitas pendanaan.

terkait dengan investasi NGO KYPA. Untuk tahun 2015 terjadi pengeluaran untuk investasi seperti pembelian peralatan dan perlengkapan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 6
Catatan Atas Laporan Keuangan

Komite Yogyakarta Pemulihan Aceh
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015

Catatan A menguraikan kebijakan NGO KYPA yang menyebabkan catatan B disajikan.

Catatan A

NGO KYPA menyajikan pendapatan operasional, sumbangan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan peralatan dan perlengkapan yang didapat dari pembelian menggunakan pendapatan tidak terikat sebagai sumbangan tidak terikat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan program yang ada. NGO KYPA tidak memiliki sumbangan terikat temporer maupun sumbangan terikat permanen, jika ada sumbangan masuk yang berupa sumbangan terikat temporer maupun sumbangan terikat permanen akan diberlakukan aturan sesuai dengan sifat pembatasan sumber daya (Pembatasan yang bersifat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan sumber daya tersebut dipertahankan untuk periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan yang bersifat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen).

Catatan B

Aset Neto Tidak Terikat

	2015
Saldo Awal	Rp. 1.028.600
Penambahan	Rp. 3.982.900
Saldo Akhir	Rp. 5.011.500

Sumber : *Data Diolah*

Catatan Atas Laporan Keuangan NGO KYPA berupa :

1. Kebijakan NGO KYPA
2. Catatan Aset Neto Tidak Terikat.

Kualitas Informasi Laporan Keuangan NGO KYPA

1. Dapat Dipahami

Secara keseluruhan tujuan laporan keuangan NGO KYPA sudah tercapai namun masih ada informasi-informasi yang belum jelas seperti peralatan dan perlengkapan yang hanya disajikan dalam daftar inventaris. Laporan keuangan yang disajikan NGO KYPA dapat dipahami oleh pihak internal, namun belum sepenuhnya dapat dipahami oleh pengguna informasi keuangan pihak eksternal. Jika dibandingkan dengan laporan

keuangan berdasarkan PSAK No. 45, informasi yang disajikan lebih rinci baik dalam penyajian nama-nama akun yang diklasifikasikan secara jelas maupun dalam bentuk laporan yang terbagi dalam empat klasifikasi sehingga lebih dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

2. Relevan

Laporan keuangan yang disajikan oleh NGO KYPA belum sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 45 sehingga laporan keuangan NGO KYPA belum relevan dalam mempengaruhi pemakai informasi keuangan eksternal dalam pengambilan keputusan.

Dengan menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45, para pemakai laporan

keuangan NGO KYPA dapat mengevaluasi peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan cara melihat peningkatan atau penurunan aset neto dari NGO KYPA sehingga para pemakai laporan keuangan dapat melakukan perencanaan yang lebih baik untuk peningkatan aset neto di masa depan.

3. Keandalan

Laporan keuangan NGO KYPA tidak mengungkapkan informasi-informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan NGO KYPA belum sepenuhnya dapat diandalkan. Dengan adanya laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 dapat diandalkan para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal karena keempat klasifikasi tersebut lebih memperjelas kondisi dan keadaan keuangan lembaga sehingga laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK No. 45 tersebut akan memiliki tingkat keandalan informasi yang cukup.

4. Dapat Dibandingkan

NGO KYPA sudah konsisten dalam menyajikan format laporan keuangannya namun belum menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan PSAK No. 45. NGO KYPA juga belum menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan NGO KYPA belum sepenuhnya dapat dibandingkan.

Dengan menerapkan PSAK No. 45 pada laporan keuangan NGO KYPA, para pengguna laporan keuangan dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi dengan periode sebelumnya, dan pengguna laporan keuangan juga dapat mengetahui pengaruh perubahan-perubahan tersebut.

4. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada NGO KYPA, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan

analisis hasil penelitian dan pembahasan dari data yang didapat dalam BAB IV yaitu sebagai berikut :

1. NGO KYPA belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada penyajian laporan keuangannya dari segi format laporan keuangan maupun penyusunannya.
2. Berdasarkan PSAK No. 45 bahwa laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tetapi dalam penyajian laporan keuangan NGO KYPA hanya menyajikan neraca saldo dalam bentuk laporan realisasi anggaran yang disebut sebagai laporan arus kas dalam PSAK No. 45. Laporan arus kas yang disajikan NGO KYPA belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 45. Laporan arus kas yang disajikan NGO KYPA yang hanya menyediakan informasi mengenai jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran pada periode tertentu.
3. NGO KYPA belum melakukan penyusutan aset, namun baru mencatatnya dalam bentuk inventaris.
4. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada NGO KYPA telah tercapai, walaupun masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas.
5. NGO KYPA belum menerapkan PSAK No. 45 pada laporan keuangannya sehingga NGO KYPA belum memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat secara umum dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan keuangannya khususnya pihak eksternal seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Saran

Beberapa saran untuk memperbaiki pencatatan laporan keuangan lembaga agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu PSAK No. 45 maka disarankan kepada NGO KYPA, sebagai berikut :

1. Sebaiknya NGO KYPA menerapkan PSAK No. 45 dalam penyajian laporan keuangan sehingga NGO KYPA memiliki laporan keuangan yang lebih jelas, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi, selain itu juga agar tujuan dari penyusunan laporan keuangan dapat tercapai dengan maksimal.
2. Sebaiknya NGO KYPA memasukkan informasi-informasi yang belum masuk dalam laporan keuangan, seperti melakukan penyusutan aset sehingga aset tidak lancar seperti aset tetap dan perlengkapan disajikan dalam nilai buku atau harga perolehannya.
3. NGO KYPA disarankan agar melakukan pembaharuan atas sistem pelaporan yang digunakan selama ini sehingga aktivitas pelaporan keuangan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan berlaku.
4. Agar penerapan PSAK No. 45 dapat terealisasi pada NGO KYPA, Sebaiknya NGO KYPA mengadakan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 kepada anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Henriques dan Benny K. Arifien. (2007). *Sistem Pengolahan Informasi Keuangan Organisasi Nirlaba*. Satunama. Yogyakarta.
- Chenly Ribka S. Pontoh. (2013). *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk*. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Claudia W. M. Korompis. (2014). *Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'kantar*. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Dewi Sulistiyoningsih dan Ikhsan Budi Riharjo. (2013). *Implementasi PSAK No. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSAK No. 45 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. <http://keuanganism.com/finance/wp-content/uploads/PSAK-No.-45-Pelaporan-Kuangan-Entitas-Nirlaba-Revisi-2011.pdf>. 24 Februari 2016. (10:35).
- Ni Luh Nariasih, I Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati. (2015). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Pada Organisasi Nirlaba Di Markas PMI Kabupaten Buleleng*. e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Norita Citra Yulianti. (2014). *Studi Penerapan PSAK No. 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ronny Hendrawan. (2011). *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi Kasus Di RSUD Kota Semarang)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang. <http://digilib.undip.ac.id>
- Yayasan Penabulu. (2014). *Seri Modul Pelatihan : Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Modul dipresentasikan pada Pelatihan Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba. Yayasan Penabulu. Jakarta.